

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa dan sastra merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sastra merupakan satu bentuk karya seni yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya.<sup>1</sup> Sastra sebagai perwujudan gagasan kreatif manusia dengan memikirkan pada lingkungan sosial di sekitarnya. Penggunaan bahasa dalam sastra mengandung keindahan yang dihadirkan menjadi renungan oleh pengarang pada setiap kejadian-kejadian yang dirasakannya. Sastra menjadi karya berupa fiksi yang mempunyai pemahaman secara mendalam. Sastra tidak hanya khayalan ataupun halusinasi yang diciptakan oleh pengarangnya, tetapi juga perwujudan rasa kreatif yang dimiliki sebagai penggalian serta pengelolaan berbagai gagasan yang terdapat pada pikiran pengarang.<sup>2</sup>

Menurut A. Teeuw, sastra dideskripsikan sebagai segala sesuatu yang tertulis. Sastra Menurut Taum, sastra adalah karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif atau “sastra adalah penggunaan bahasa yang indah dan berguna yang menandakan hal-hal lain”. Karya sastra berarti karangan yang mengacu pada nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Sastra memberikan wawasan yang umum tentang masalah manusiawi, sosial, maupun intelektual,

---

<sup>1</sup> Teha Sugiyono, Peran Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya dalam Membangun Karakter Generasi Muda, *Prosiding Seminar Nasional: STKIP Siliwangi Bandung*, (2014), 01, <https://dosen.ikipsiliwangi.ac.id>.

<sup>2</sup> Nuroini Najmiya Nafisa, Mohammad Kanzunudin, dan Mila Roysa, Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy, *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, No. 2, (2021): 112, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/ghancaran>.

dengan caranya yang khas. Pembaca sastra dimungkinkan untuk menginterpretasikan teks sastra sesuai dengan wawasannya sendiri.<sup>3</sup>

Karya sastra dibagi menjadi tiga jenis, yaitu prosa, puisi, serta drama. Untuk meningkatkan budaya literasi cerita fiksi yang termasuk ke dalam prosa ini dianggap paling menarik untuk meningkatkan minat baca seseorang. Seseorang yang mempunyai minat dan perhatian yang cenderung tinggi terhadap sebuah bacaan dengan genre tertentu, maka seorang tersebut akan selalu berusaha untuk meluangkan waktunya untuk dapat membaca.<sup>4</sup> Prosa terdiri atas dua jenis yakni novel dan cerpen. Karya sastra yang disebut novel ini merupakan jenis tulisan yang sangat digemari. Novel sebagai penciptaan sastra yang dihasilkan dengan menggambarkan hidup seseorang melakukan interaksi dengan individu yang lainnya pada sebuah golongan masyarakat hingga terwujudnya sebuah cerita.

Novel sebagai bagian dari karya sastra yang memiliki banyak penggemar dari kalangan orang-orang yang penikmat sastra. Novel adalah cerita atau rekaan (*fiction*), disebut juga teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Fiksi berarti cerita rekaan (khayalan), yang merupakan cerita naratif yang isinya tidak terjadi sungguh-sungguh dalam dunia nyata. Peristiwa, tokoh, dan tempat yang ada dalam fiksi adalah peristiwa, tokoh, dan tempat yang imajinatif.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Dian Syahfitri, *Teori Sastra Konsep dan Metode*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018), 02

<sup>4</sup> Salma Ihsania, Wikanengsih, dan Mekar Ismayani, Pengaruh Cerita Fiksi terhadap Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa, *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, No. 1, (2020): 83, <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id>

<sup>5</sup> Ali Imron Al-Ma'ruf,dkk, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, (Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2017), 74.

Novel menurut Wellek dan Warren adalah cerita yang melukiskan gambaran kehidupan dan perilaku manusia dari waktu ke waktu. Senada dengan pendapat di atas, Damono menyatakan bahwa novel merupakan jenis sastra yang bersifat fiktif, namun demikian jalan ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup yang nyata dan lebih dalam lagi novel mempunyai tugas mendidik pengalaman batin pembaca.<sup>6</sup>

Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama dan lingkungannya, juga interaksinya dengan diri sendiri dan Tuhan. Novel sebagai karya imajinatif mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan menyajikannya secara halus. Novel tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan meneliti segi-segi kehidupan dan nilai-nilai baik buruk/moral dalam kehidupan dan mengarahkan pada pembaca tentang budi pekerti yang luhur.

Dengan seiring perkembangan zaman novel bisa membantah pendapat orang-orang bahwa buku islami hanya ada pada buku agama yang berisi norma-norma agama sebagai bentuk dakwah tanpa memperhatikan nilai bentuk keestetikannya. Di era modern seperti saat ini banyak dijumpai karya sastra berupa novel yang dapat dijadikan pilihan untuk menumbuhkembangkan serta membangun pendidikan karakter dalam diri.

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan sejak tahun 2010. Dimana, arus modernisasi seperti masuknya budaya asing dari luar telah banyak memberi perubahan dalam kehidupan masyarakat khususnya remaja.

---

<sup>6</sup> Ibid.,76

Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab semua pihak untuk memperbaiki penurunan moral dan akhlak tersebut dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan.<sup>7</sup>

Karakter dapat diartikan sebagai budi pekerti, tabiat, watak, serta kepribadian.<sup>8</sup> Pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang menyentuh ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter menjamah unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif.<sup>9</sup> Pendidikan karakter menyatukan tiga unsur tersebut. Dalam Islam, ketiga unsur ini disebut dengan unsur akidah, unsur ibadah, dan unsur muamalah. Dalam bahasa tauhid disebut dengan iman, Islam, dan ihsan. Ketiga unsur itu harus menyatu dan terpadu, sehingga akhlak yang terbangun berlandaskan keimanan, keislaman, dan keikhlasan.<sup>10</sup>

Salah satu novel yang cukup populer di tengah masyarakat yang mengandung nilai pendidikan karakter, yaitu novel yang berjudul *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, PhD yang mengangkat tema tentang konflik kehidupan yang dikemas dengan nuansa Islami pada setiap pemecahan masalahnya. Perpaduan romance dan religi yang manis penuh cinta. Novel ini berisikan persoalan mengenai hubungan manusia dengan Tuhan. Mengajari

---

<sup>7</sup> Ni Luh Lina Agustini Dewi, Ida Bagus Putrayasa, dan I Gede Nurjaya, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya terhadap Pengajaran Pendidikan Karakter Sekolah di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha* 2, No.1, (2014), 2, <https://ejournal.undiksha.ac.id>.

<sup>8</sup> Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 9

<sup>9</sup> Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013). 33

<sup>10</sup> *Ibid.*, 33

tentang bagaimana bersikap, bertatakrama, bergaul dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Di dalamnya terdapat beberapa arti dari potongan ayat Al-Qur'an. Ketika membaca cerita ini pun terasa bahwa penulis ingin mengingatkan kembali bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan semuanya serba indah. Novel ini memberikan pesan mengenai arti sebuah kehidupan manusia bahwa hidup tidak hanya menjalani kehidupan dunia saja, namun menjalankan perintah sebagai umat-Nya. Novel ini juga memberikan motivasi yang begitu besar tentang keteguhan iman seseorang dalam meraih ridha Allah Swt. Banyak karya yang ditulis oleh Ario Muhammad, PhD dan tidak sedikit antusias pembaca untuk memiliki karyanya. Hal ini tidak terlepas dari kemahiran pengarang dalam mengisahkan ceritanya yang banyak mengandung nilai-nilai islami sehingga menarik hati pembaca untuk membacanya.

Ario Muhammad, PhD merupakan seorang pemerhati sastra dan puisi yang rutin menulis sejak tahun 2007. *Islammu adalah Maharku* adalah buku kedua penulis dari enam buku yang sudah terbit.<sup>11</sup>

Novel *Islammu adalah Maharku* yang ditulis oleh Ario Muhammad, PhD merupakan sebuah novel pembangun jiwa serta di dalamnya terkandung ajaran agama yang masih terbungkus rapi tanpa meninggalkan segi estetikanya.<sup>12</sup> Selain itu pembaca dapat merasakan keindahan iman dan kegigihan sosok tokoh utama Syakila yang selalu taat dalam ajaran agama Islam yang murni.

Dalam novel *Islammu adalah Maharku* banyak ditemukan kalimat-kalimat yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter meliputi nilai religius,

---

<sup>11</sup> Ario Muhammad, *Islammu adalah Maharku*, (Surabaya: NEA Publishing, 2015), 324.

<sup>12</sup> Ibid., iii

jujur, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat dan komunikatif, peduli, toleransi, rasa ingin tahu, serta menghargai prestasi. Salah satunya ditemukan dalam kutipan di bawah ini yang mengandung nilai religius yaitu:

“Jika kita punya Tuhan, punya keluarga yang kita bangun atas ketaatan kita kepada agama kita, maka hidup terasa begitu lapang. Justru memiliki Tuhan dan berafiliasi kepada salah satu agama adalah pilihan terbaik bagi seorang manusia. Sama halnya denganku. Aku mempercayai Islam sebagai jalan hidupku. Islam melarangku bunuh diri, memerintahku untuk salat lima kali setiap hari, berpuasa, juga memerintahkanku untuk berhijab. Semuanya kulakukan dengan kerelaan dan atas dasar ketaatan. Aturan-aturan ini membuat hidupku damai, sebanyak apa pun masalahku.”<sup>13</sup>

Dari kutipan di atas membuktikan bahwa adanya nilai religius. Dimana ketaatan Syakila dalam meyakini Islam dalam hidupnya dan menjadikan Tuhan sebagai tempat bersadarnya membuat ia tidak merasa terkekang oleh aturan agamanya justru agamanya mengajarkan bahwa sesama manusia harus saling mencintai dan Syakila berpendapat bahwa memiliki agama adalah suatu hal yang sangat berarti dalam hidupnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, novel *Islammu adalah Maharku* sangat menarik untuk diteliti karena didalamnya mengandung banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebagai contoh dan pembelajaran moral yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Islammu adalah Maharku Karya Ario Muhammad,**

---

<sup>13</sup> ArioMuhammad, *Islammu adalah Maharku*, 86

**PhD**” sebagai salah satu wujud pembelajaran dan solusi dalam menyikapi krisis moral yang marak terjadi di dalam bangsa ini.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel Islammu adalah Maharku Karya Ario Muhammad, PhD?
2. Bagaimana bentuk-bentuk nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel Islammu adalah Maharku Karya Ario Muhammad, PhD?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam Novel Islammu adalah Maharku Karya Ario Muhammad, PhD.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel Islammu adalah Maharku Karya Ario Muhammad, PhD.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian mengenai **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Islammu adalah Maharku Karya Ario Muhammad, PhD”** diharapkan dapat

memberi manfaat bagi orang lain. Ada dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi pembaca tentang pendidikan karakter khususnya pendidikan karakter dalam sebuah novel dan memberikan masukan baru bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini mampu menambah bahan bacaan bagi mahasiswa IAIN Madura, khususnya Program Studi Tadris Bahasa Indonesia untuk menambah referensi baru tentang pendidikan karakter dalam sebuah novel.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pembaca untuk mengapresiasi suatu karya sastra dari sudut pandang agama.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan pengertian atau salah persepsi terhadap pokok-pokok masalah yang akan dipaparkan dalam pembahasan. Berikut merupakan istilah-istilah penting dalam penelitian ini.

1. **Nilai**

Nilai dalam bahasa Inggris disebut *value* yang berasal dari bahasa latin *valere* yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai adalah suatu

objek, ide, tindakan atau perbuatan yang dianggap baik atau dianggap buruk yang selaras dengan kepercayaan. Nilai merupakan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

## **2. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter, adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pengerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

## **3. Novel**

Novel adalah sebuah karya prosa fiksi panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Novel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah novel Islammu adalah Maharku karya Ario Muhammad, PhD. dengan menggunakan teori dari Nana Sutarna dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai pendidikan karakter bukan yang pertama kali dilakukan, ada beberapa peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian ini.

1. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel 2 Karya Donny Dhingantoro

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saptiana Sulastri, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter kerja keras dalam novel 2 karya Donny Dhingantoro. Metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah metode deksriptif dengan bentuk kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saptiana Sulastri menunjukkan nilai karakter kerja keras meliputi, karakter giat berusaha, berlatih sungguh-sungguh, penuh dengan kekuatan dan keyakinan, mengalahkan persepsi orang yang meragukannya dengan bekerja keras, semangat memperjuangkan hidup, memanfaatkan waktu dengan bersungguh-sungguh, bersemangat; dan semangat pantang menyerah. Jadi, terdapat perbedaan yang dihasilkan peneliti dengan peneliti sebelumnya yakni fokus penelitian yang barupa nilai pendidikan karakter kerja keras sedangkan fokus penelitian peneliti adalah mendeskripsikan pendidikan karakter secara umum yang terdapat dalam novel yang diteliti. Adapun persamaannya adalah sama-sama menjadikan novel sebagai objek.<sup>14</sup>

## 2. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya terhadap Pengajaran Pendidikan Karakter Sekolah di Indonesia

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Lina Agustini Dewi, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas

---

<sup>14</sup> Saptiana Sulastri, Al Ashadi Alimin, Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel 2 Karya Donny Dhingantoro, *Jurnal Pendidikan Bahasa* 6, No.2, (Desember 2017): 156, <https://journal.ikipgripta.ac.id>.

Pendidikan Ganesha bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel serta untuk mengetahui relevansi novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara terhadap pengajaran pendidikan karakter sekolah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memberi manfaat untuk: (1) Memberi arahan membaca karya bermutu sebagai sumber pengetahuan yang memiliki nilai pendidikan karakter dengan menyesuaikan pada setiap mata pelajaran. (2) Dapat dijadikan bahan ajar mengenai pengajaran karkater melalui karya sastra. Jadi, terdapat perbedaan yang dihasilkan peneliti dengan hasil penelitian sebelumnya yakni pendidikan karakter yang memiliki relevansi terhadap pengajaran pendidikan karakter sekolah di Indonesia. Adapun persamaannya adalah sama-sama menjadikan novel sebagai objek.<sup>15</sup>

### 3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat dari Jawa Timur Karya Dwianto Setiyawan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afifur Rahman, Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah IAIN Madura bertujuan untuk menguraikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat dan mendeskripsikan jenis dan fungsi pesan moral dari nilai-nilai tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifur Rahman menunjukkan jenis nilai-nilai

---

<sup>15</sup> Ni Luh Lina Agustini Dewi, Ida Bagus Putrayasa, dan I Gede Nurjaya, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya terhadap Pengajaran Pendidikan Karakter Sekolah di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha* 2, No.1, (2014), 2, <https://ejournal.undiksha.ac.id>.

pendidikan karakter ditemukan tiga nilai yang terdapat dalam cerita rakyat dari Jawa Timur. Jadi, terdapat persamaan yang dihasilkan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama menguraikan nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya. Dimana peneliti menggunakan novel sebagai objek, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan cerita rakyat sebagai objek.<sup>16</sup>

## **G. Kajian Pustaka**

### **1. Kajian Tentang Pendidikan Karakter**

Istilah karakter, berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti mengukir.<sup>17</sup> Secara etimologis, kata karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>18</sup> Doni Koesoema menjelaskan bahwa istilah karakter sama dengan kepribadian, yaitu ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari berbagai bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>19</sup>

Secara terminologis, para ahli memberikan definisi yang berbeda-beda mengenai karakter. Thomas Lickona, sebagai pencetus pertama pendidikan karakter di Barat, mengemukakan bahwa karakter merupakan sifat alami

---

<sup>16</sup> Afifur Rahman, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat dari Jawa Timur Karya Dwianto Setyawan” (Skripsi, IAIN Madura, 2020), 2.

<sup>17</sup> Johansyah, “Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis”, *Pascasarjana IAIN Ar-Raniry* XI. No. 1, (2011),87, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.

<sup>18</sup> Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*,9

<sup>19</sup> *Ibid.*, 10

seseorang dalam merespon situasi secara bermoral.<sup>20</sup> Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Sementara itu, menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Karakter adalah akumulasi dari berbagai ciri yang muncul dalam cara berfikir, merasa dan bertindak, yang berkaitan dengan kebiasaan hidup individu yang bersifat menetap dan cenderung positif.<sup>21</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang menempatkan kepribadian seseorang, baik dari segi sifat alami yang kuat, stabil dan khusus pada diri seseorang dalam berfikir, berperilaku, dan merespon situasi secara bermoral yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang hidupnya, baik buruknya, dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara akademik pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang tujuannya adalah bagaimana mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, dengan memelihara kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati, untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Muhaimin ada tiga fokus, *pertama*, terbentuknya insan kamil mempunyai wajah persaudaraan yang menumbuhkan

---

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Ibid., 11

sikap egalitarisme, *kedua*, terciptanya insan kaffah yang memiliki dimensi-dimensi religius, budaya dan ilmiah, *ketiga*, penyadaran manusia sebagai hamba dan kholifah Allah.<sup>22</sup>

## 2. Kajian Tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Menurut Abdullah al-Darraz, pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian muslim berfungsi sebagai pengisi nilai-nilai keislaman. Dengan adanya cermin dari nilai-nilai yang dimaksud dalam sikap dan perilaku seseorang maka tampilah kepribadiannya sebagai muslim.<sup>23</sup>

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad Saw, Sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidika manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Sementara Mardiatmadja menyebut pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia.<sup>24</sup>

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik,

---

<sup>22</sup> Siti Farida, "Pendidikan karakter dalam Prespektif Islam," *Kabilah* 1, No. 1, (Juni, 2016): 200, <http://ejournal.kopertais4.or.id>.

<sup>23</sup> Johansyah, 92-94.

<sup>24</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 30

berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Muhammad Athiyah al-Abrasi mengatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku serta beradab.<sup>25</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa peranan dari fungsi dan tujuan pendidikan karakter adalah membangun jiwa manusiawi yang kokoh berdasarkan muatan-muatan nilai kesalehan serta dapat mencetak generasi bangsa yang berkarakter dan berakhlak mulia sehingga terwujud dalam penerapan perilaku di kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa sederhana, tujuan pendidikan karakter adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

### **3. Kajian Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Karya sastra memiliki nilai pendidikan yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan.<sup>26</sup> Nilai-nilai karakter yang ditargetkan ada beberapa pendapat menurut para ahli. Pendapat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Sutarna , dimana nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh anak ada 18 nilai<sup>27</sup> antara lain:

---

<sup>25</sup> Johansyah, 95

<sup>26</sup> Nuroini Najmiya Nafisa, dkk, 115

<sup>27</sup> Ibid., 89

- 1) Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat positif dan mulia.<sup>28</sup> Jujur yaitu perilaku yang dilaksanakan dalam upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap tindakan orang lain yang berbeda.
- 4) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan aturan.
- 5) Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dan menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

---

<sup>28</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011), 15.

- 9) Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan yaitu cara berpikir dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air yaitu cara berpikir dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif yaitu tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kemajuan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

- 17) Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan;<sup>29</sup> dan
- 18) Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

#### **4. Novel Islammu adalah Maharku**

Novel Islammu adalah Maharku menceritakan tentang kisah cinta seorang Muslimah Indonesia dengan Prof Muda Taiwan yang tak beragama. Novel ini ditulis oleh Ario Muhammad, PhD pada tahun 2015 cetakan pertama diterbitkan oleh Nea Publishing. Dengan tebal halaman 323.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Jumiati Astuti, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Relevansinya dengan Pendidikan Islam,” (Skripsi, IAIN SALATIGA, 2020), 37, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>.

<sup>30</sup> Ario Muhammad, *Islammu adalah Maharku* (Surabaya: NEA Publishing, 2015), 323